

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kebiasaan yang dilakukannya, salah satunya adalah kebiasaan untuk membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan memperoleh pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru. Menurut Puji Santosa, dkk (2005) proses membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dan aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang suatu bacaan (Satrijono dkk, 2019). Membaca dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, karena dengan membaca kita dapat mengetahui informasi tertulis, seringnya membaca akan menguasai banyak kosa kata dan dapat mempelajari berbagai tipe kalimat. Oleh sebab itu membaca harus diajarkan sejak dini, yang bermanfaat untuk menambah kosa kata, meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan mampu menciptakan daya imajinasinya.

Sosilowati (2019) menjelaskan bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh semua praktisi Pendidikan. Membaca merupakan kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika ingin meraih

prestasi dalam belajar, karena dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Sekain itu membaca akan mejadikan individu yang berkualitas. Bagi seorang siswa membaca akan memudahkan menjcapai prestasinya.

Tjoe (2013:19) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan, atau proses visual. Proses membaca permulaan merupakan menerjemahkan simbol tulisan kedalam bunyi yang berlaku bagi siswa kelas rendah. Sedangkan Anderson (2018) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran terletak pada kemampuan siswa dalam menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui kemampuan membaca permulaan siswa. Maka semakin baik kemampuan membaca permulaan siswa, semakin cepat siswa menerjemahkan dan memahami pelajaran dalam bentuk tulisan, dan sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang baik, maka akan lebih lambat dalam menyerap ilmu pengetahuan yang tertuang dalam bentuk tulisan dan akan mengalami ketertinggalan.

Pentingnya kemampuan membaca permulaan sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Jika kemampuan ini terlambat dan tidak ditangani maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan dipahami di lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengganggu siswa dan tentunya kondisi ini akan memperparah ketidak mampuan siswa dalam memiliki kosa kata yang baik dan membaca permulaan. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan, salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima. Pemilihan media dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar anak dan pencapaian hasil belajar.

Pada kenyataannya di lapangan banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam mengenalkan membaca permulaan pada siswa masih dengan metode tanya jawab, lembar kerja dan juga memberikan contoh dengan menggunakan media papan tulis. Dengan itu membuat pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa kelas satu. Solusi yang dapat diberikan untuk menghadapi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media yang menarik untuk siswa kelas satu, salah satunya menggunakan media kartu kata untuk mengenalkan membaca permulaan bagi siswa kelas satu. Media kartu kata juga bisa di buat tidak hanya dalam bentuk tulisan tetapi di lengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.

Menurut Arsyad (2017:115) media kartu kata merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Kartu kata biasanya berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang hadapi. Misalnya kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu kata yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa

mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut memberikan rangsangan dan petunjuk bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan oleh guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan media kartu kata berwarna-warni, dimana setiap kata diberikan warna yang berbeda-beda. Contohnya kata nama buah-buahan menggunakan warna merah, kata nama hewan menggunakan warna biru dan kata benda menggunakan warna hijau. Penggunaan media kartu kata berwarna-warni ini dengan maksud agar siswa kelas I SDN 218/IV Kota Jambi lebih memiliki keterlibatan membaca selama proses pembelajaran dan media kartu kata berwarna-warni ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan melihat pentingnya media pembelajaran khususnya media kartu kata ini, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa dapat lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas satu. Berdasarkan observasi awal dan tes membaca terhadap siswa kelas satu yang peneliti lakukan terlihat masih banyak siswa yang belum memiliki keterlibatan membaca yang baik dan masih terdapat juga siswa yang belum mengetahui huruf abjad dengan benar. Melihat kejadian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata Berwarna-warni untuk Meningkatkan Keterlibatan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 218/IV Kota Jambi” .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penggunaan media kartu kata berwarna-warni untuk meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas I SD Negeri 218/IV Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis penggunaan media kartu kata berwarna-warni untuk meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas I SD Negeri 218/IV Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah dapat memberikan gambaran tentang penggunaan media kartu kata berwarna-warni untuk meningkatkan keterlibatan membaca siswa kelas I SDN 218/IV Kota Jambi

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain :

1. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini memberikan nilai tambah serta pengalaman tentang penggunaan media kartu kata berwarna-warni untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan untuk menambah pengetahuan peneliti di dunia pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penting yaitu sebagai berikut:

1. Media Kartu Kata Berwarna-warni

Media kartu kata dalam penelitian ini adalah media yang terbuat dari kertas warna warni yang berbentuk persegi, terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda.

2. Membaca Siswa

Keterlibatan membaca dalam penelitian ini adalah keterlibatan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 218/IV Kota Jambi, dimana kemampuan membaca nya dalam tahap awal, yaitu pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana dan unsur-unsur linguistik yang

diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya memberikan makna. Kemampuan membaca tahap ini merupakan tahap dimana mengubah siswa yang tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca.